

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Beratus-ribu tamatan SMA di Indonesia sejak pengakuan kedaulatan 1950 sampai sekarang menjadi ‘Generasi Nol Buku’, yang rabun membaca dan lumpuh menulis. Nol buku karena tidak mendapat tugas membaca melalui perpustakaan sekolah sehingga rabun membaca. Lumpuh menulis karena hampir tak ada latihan mengarang di sekolah (Ismail, 2010). Setali tiga uang dengan apa yang didedahkan Ismail, Alwasilah (2003) menyampaikan bahwa kelemahan pelajar dalam kemahiran mengarang merupakan suatu perkara serius dan perlu diberikan perhatian yang berat.

Kesulitan atau ketidakmampuan dalam menulis termasuk mengungkapkan gagasan secara sistematis terjadi secara konsisten pada semua tingkat pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, padahal aktivitas menulis dalam kehidupan sangat penting (Hartati, 2009). Hook (1990) dalam Istimurti (2009) juga menyatakan tentang pentingnya menulis, tulisan/karangan merupakan suatu medium yang penting bagi ekspresi diri, untuk ekspresi bahasa, dan untuk menemukan makna.

Menulis, selain memiliki peran yang teramat penting dalam berekspresi dan menemukan makna, juga dapat membentuk kepercayaan diri. Kosasih (2010) menyampaikan bahwa kebiasaan menulis akan melatih kita dalam mengungkapkan pendapat, kita bebas mengemukakan apapun, baik itu tentang diri

sendiri, orang lain, atau pun tentang lingkungan sekitar. Bersamaan dengan itu, akan terbentuk keberanian lainnya untuk memberikan berbagai tanggapan dalam berbagai forum seperti musyawarah keluarga, rapat umum, ataupun dalam media massa.

Semakin banyak tulisan dihasilkan, semakin efektif dalam menulis, maka martabat bangsa ini perlahan tetapi pasti akan terangkat dengan sendirinya. Mengapa? Sebab tulisan adalah ciri kemajuan peradaban sebuah bangsa. Sutarno (2008) menyampaikan bahwa menulis yang efektif merupakan kebiasaan dan menjadi ciri masyarakat ilmiah. Masyarakat ilmiah yang selalu bergelut dengan ilmu antara lain ditandai oleh pertumbuhan, perkembangan dan pesebaran karya-karya ilmiah, penerbitan buku, dan laporan hasil penelitian.

Dalam menulis terkandung berbagai potensi, seperti menceritakan pengalaman, mengungkapkan perasaan atau gagasan (Sriasih, 2005 dalam Hartati 2009). Hal yang seirama disampaikan Komarudin (2011), berikut ini kutipannya.

Menulislah! Dengan segenap daya yang kita miliki. Karena dalam menulis, ada upaya pengejewantahan ilmu. Ada kegigihan dalam merangkai kata. Ada kecermatan dalam memilih diksi. Ada seleksi dalam menampilkan ide. Ada unjuk yang paling gigi. Ada nuansa lain di hati, yang mengembang dan mengempis kemudian merekah dan berbunga. Ketika kata demi kata tersusun dengan rapi. Kalimat demi kalimat tertata dengan indah. Paragraf demi paragraf terbentuk dalam perwajahan ide dan pemikiran.

Karang-mengarang atau tulis-menulis adalah salah satu rangkaian dari empat keterampilan berbahasa yang mesti dikuasi siswa dan merupakan bagian tak terpisahkan dari seluruh proses kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Sementara ini, sebagaimana kita ketahui, keterampilan menulis

seringkali menjadi momok yang menakutkan karena cenderung dianggap sulit oleh siswa, menyita waktu, dan membosankan. Kalaulah sulit menanamkan gemar membaca, lebih sulit lagi menanamkan gemar menulis (Alwasilah, 1994).

Berangkat dari kenyataan ini, penulis berusaha untuk hadir dan beritikad baik dalam memperbaiki keadaan dengan menawarkan sebuah solusi. Solusi yang ditawarkan berupa penerapan teknik MLM (Melihat Langsung Menulis) berbasis pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran menulis cerpen.

Penelitian yang menjadikan pembelajaran kooperatif sebagai inti solusi atas permasalahan dalam pembelajaran sudah pernah dilakukan bahkan begitu banyak yang menggunakannya mengingat tipe dari pembelajaran kooperatif itu sendiri yang tidak bisa dikatakan sedikit. Ada tipe *jigsaw*, STAD (*Student Team-Achievement Division*), TGT (*Team Game Turnamen*), CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), Co-op Co-op, Kelompok Investigasi, dan lain-lain.

Pembelajaran kooperatif terbukti dapat menjadi salah satu solusi dalam pembelajaran. Penulis akan mencoba mengemukakan penelitian yang menjadikan pembelajaran kooperatif sebagai inti dari penelitiannya dan terbukti berhasil.

Pertama, pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh Ismurti (2009) dalam penelitiannya yang berjudul, “Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*”. Dari penelitian yang dilakukan oleh Ismurti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif ternyata dapat meningkatkan kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VII SMP Negeri 21 Kota Serang. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian hasil rata-rata

nilai yang mengalami peningkatan. Ismurti melakukan penelitiannya dengan pendekatan tindakan. Pada siklus I rata-rata nilai mencapai 62,57 dan pada siklus II hasil rata-rata nilai mencapai 69,97. Begitu juga pencapaian ketuntasan belajar menulis kreatif, mengalami peningkatan yang signifikan dari 25,64% pada prasiklus, 38,56% pada siklus I dan 84,61% pada siklus II.

Kedua, model pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh Sobari dalam penelitiannya yang berjudul, “Menulis Paragraf dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* di SMA”. Dari penelitian ini, Sobari yang menggunakan pendekatan eksperimen kuasi dengan rancangan penelitian *Pretest-Posttest With Control Grup* menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis paragraf dalam karangan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis paragraf dalam karangan argumentasi dengan menggunakan model ekspositori.

Dari dua penelitian yang penulis sajikan di atas menunjukkan bahwa penelitian yang mengangkat penerapan model pembelajaran kooperatif cukup menarik dan terbukti efektif untuk dilakukan. Sepanjang pengetahuan penulis, belum ada peneliti yang mengaitkan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran menulis cerpen. Di samping itu, penulis bermaksud untuk melakukan sebuah inovasi berupa penerapan teknik MLM (Melihat Langsung Menulis) dan mengujikannya lalu mengukur efek dari perlakuan teknik MLM ini terhadap pembelajaran menulis Cerpen yang berbasis pada pembelajaran kooperatif. Oleh karena itulah, penulis melakukan penelitian dengan judul,

“Penerapan teknik MLM (Melihat Langsung Menulis) Berbasis Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Menulis Cerpen”.

B. Masalah Penelitian

Rincian masalah dalam penelitian ini terdiri atas identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah. Hal-hal tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting untuk mendapatkan perhatian lebih dibanding dengan keterampilan berbahasa lainnya.
- b. Sikap takut siswa terhadap materi menulis memerlukan penanganan.
- c. Kondisi pembelajaran di kelas harus didesain sedemikian rupa agar pembelajaran dapat berjalan efektif.
- d. Guru memerlukan kupasan model pembelajaran sebagai bekal dalam menghadirkan sajian pembelajaran yang variatif.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan perhatian yang lebih terhadap pembelajaran menulis.
- b. Upaya penanganan sikap takut siswa terhadap materi menulis.
- c. Menghadirkan suasana pembelajaran yang nyaman dan dapat diterima di dalam kelas.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari satu masalah pokok dan tiga pertanyaan penelitian. Masalah pokok dan pertanyaan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Masalah pokok

Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis cerpen sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan penerapan teknik MLM berbasis pembelajaran kooperatif?

b. Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis cerpen sebelum diterapkan teknik MLM berbasis pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran menulis cerpen?
- 2) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam menulis cerpen sesudah diterapkan teknik MLM berbasis pembelajaran kooperatif?
- 3) Apakah penerapan teknik MLM berbasis pembelajaran kooperatif efektif dalam pembelajaran menulis cerpen?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeteksi kemampuan siswa dalam menulis cerpen sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan penerapan teknik MLM berbasis pembelajaran kooperatif.
2. Melihat kemampuan siswa dalam menulis cerpen sebelum diberi perlakuan berupa penerapan teknik MLM (melihat langsung menulis) berbasis pembelajaran Kooperatif.
3. Melihat perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa setelah diterapkannya teknik MLM (melihat langsung menulis) berbasis pembelajaran kooperatif.
4. Mengetahui efektivitas pembelajaran menulis cerpen setelah diterapkannya teknik MLM berbasis pembelajaran kooperatif.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat banyak. Di antara manfaat yang terdapat dalam penelitian ini, bisa ditinjau dari segi teoretis dan dari segi praktis. Secara terperinci, penulis jabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Hasil dari penelitian ini telah dapat mengungkap dan membuktikan kesahihan teori pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran kooperatif.

- b. Hasil dari penelitian ini menambah khazanah rujukan pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya pembelajaran menulis cerpen.
- c. Hasil dari Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Hasil dari penelitian ini dapat membantu guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di dalam kelas.
- b. Hasil dari penelitian ini menjadi model pembelajaran menulis cerpen yang bisa diikuti oleh para pembaca.
- c. Dalam penelitian ini terdapat data akurat yang membuat siswa yakin bahwa pembelajaran menulis tidak sesulit dan semenakutkan apa yang dibayangkan.